



## Implementasi Program Bimbingan Belajar Indi's Course dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa di Desa Senuro

Bellah Fatimah<sup>1</sup>, Shomedran<sup>2</sup>, Ardi Saputra<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Sriwijaya

Jalan Tembusan Suban, No.66, Desa Senuro Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Provinsi Sumatera Selatan

E-mail: [bellafatimah963@gmail.com](mailto:bellafatimah963@gmail.com)<sup>1</sup>, [shomed16@fkip.unsri.ac.id](mailto:shomed16@fkip.unsri.ac.id)<sup>2</sup>, [ardisaputra@fkip.unsri.ac.id](mailto:ardisaputra@fkip.unsri.ac.id)<sup>3</sup>

**Abstract :** *This study aims to analyze the implementation of the Indi's Course tutoring program in improving students' academic achievement in Senuro village. The main focus of this study covers three aspects, namely: the learning process, learning methods and media used, and student learning outcomes after participating in the tutoring program. This study uses qualitative descriptive research with data collection techniques through interviews, observations, and documentation. The subjects of the study included tutoring students, teachers/managers, and parents of students. The results of the study indicate that the Indi's Course tutoring program makes a positive contribution to improving students' academic achievement. This can be seen from the increase in students' understanding of the subject matter, changes in learning attitudes, and better academic evaluation results after participating in the program. The use of varied methods and appropriate learning media has been proven to help students understand the material better. This study suggests the development of a structured and sustainable tutoring program as an effort to support students academic achievement.*

**Keywords:** *Education, Tutoring, Academic Achievement*

**Abstrak :** Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program bimbingan belajar Indi's Course dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di desa Senuro. Fokus utama penelitian ini mencakup tiga aspek, yaitu: proses pembelajaran, metode dan media pembelajaran yang digunakan, serta hasil belajar siswa setelah mengikuti program bimbingan. Penelitian ini menggunakan penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi siswa bimbingan, pengajar/pengelola, serta orang tua siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar Indi's Course memberikan kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Hal ini terlihat dari peningkatan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran, perubahan sikap belajar, serta hasil evaluasi akademik yang lebih baik setelah mengikuti program. Penggunaan metode yang bervariasi dan media pembelajaran yang sesuai terbukti dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Penelitian ini menyarankan pengembangan program bimbingan yang terstruktur dan berkelanjutan sebagai salah satu upaya mendukung pencapaian prestasi akademik siswa.

**Kata kunci.** Pendidikan, Bimbingan Belajar, Prestasi Akademik

### 1. PENDAHULUAN

Pendidikan yang berkualitas merupakan fondasi utama dalam pembangunan sumber daya manusia yang kompeten dan mampu bersaing di berbagai sektor kehidupan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan yang diperlukan (Rahman dkk, 2022). Melihat perkembangan saat ini, prestasi akademik menjadi salah satu tolak ukur penting untuk menilai keberhasilan sistem pendidikan di suatu wilayah. Namun, masih terdapat kesenjangan kualitas pendidikan antara wilayah perkotaan dan pedesaan. Siswa di daerah pedesaan seringkali memiliki prestasi akademik yang tertinggal dibandingkan dengan siswa di perkotaan. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan fasilitas belajar, kurangnya akses pendidikan, serta minimnya program bimbingan belajar tambahan (Edo, A., & Yasin, M., 2024).

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan dari guru kepada siswa dengan menciptakan suasana belajar yang kondusif dan menumbuhkan kemampuan agar siswa dapat mengatasi kesulitan belajar yang dihadapinya sehingga mencapai hasil belajar yang optimal. Melalui program yang terstruktur, bimbingan belajar membantu siswa mengatasi kesulitan dalam mata pelajaran tertentu, sehingga mereka dapat belajar dengan lebih efektif serta merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk belajar yang dapat meningkatkan hasil belajar mereka disekolah (Zulfitria, Z., & Arif, Z., 2019). Bimbingan belajar merupakan salah satu program yang diselenggarakan oleh satuan Pendidikan Nonformal atau Pendidikan Masyarakat menurut UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Abdullah, M., 2022).

Pendidikan masyarakat memiliki peran penting sebagai fondasi dalam memberdayakan individu dengan menyediakan akses terhadap pengetahuan, keterampilan, dan kesempatan untuk pengembangan diri. Kualitas pendidikan masyarakat mencakup berbagai aspek, seperti relevansi materi, efektivitas metode pengajaran, ketersediaan sumber daya, serta sistem pendukung yang memadai bagi peserta didik. Pendidikan di Indonesia memiliki nilai yang sangat penting karena berfungsi sebagai sarana untuk mempromosikan peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku di masyarakat.

Meskipun pendidikan memiliki peranan yang sangat penting, berbagai tantangan pendidikan masih dihadapi hingga saat ini yang menjadi penyebab rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Salah satu masalah utama adalah ketidakmerataan akses pendidikan, terutama di daerah terpencil, di mana infrastruktur dan sumber daya pendidikan masih terbatas. Selain itu, kualitas tenaga pengajar dan kurikulum yang sering berubah menjadi hambatan dalam menyiapkan peserta didik untuk dunia kerja (Kurniawati, F. N. A., 2022). Tantangan-tantangan ini perlu segera diatasi agar pendidikan di Indonesia dapat berperan lebih optimal dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan memajukan bangsa.

Permasalahan pendidikan yang berkualitas masih menjadi isu yang signifikan di berbagai wilayah Indonesia termasuk di Provinsi Sumatera Selatan khususnya di Desa Senuro Kabupaten Ogan Ilir. Banyak siswa di desa ini mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran karena terbatasnya akses terhadap program pembelajaran tambahan. Kondisi ini berdampak pada rendahnya prestasi akademik siswa dan motivasi belajar siswa. Sebagai respons terhadap kondisi ini, hadir program bimbingan belajar Indi's Course yang bertujuan memberikan pendampingan belajar secara personal dan interaktif. Indi's Course merupakan sebuah lembaga Pendidikan Nonformal yang didirikan dengan tujuan memberikan bimbingan belajar tambahan bagi anak-anak sebagai pelengkap pendidikan formal. Program Indi's Course dirancang untuk mendukung perkembangan anak dari usia pra sekolah hingga kelas tiga SMP, dengan metode pengajaran yang inovatif dan menyenangkan.

Program bimbingan belajar merupakan program yang diterapkan untuk membantu siswa dalam meningkatkan prestasi akademik mereka. Program ini melibatkan pemberian bimbingan secara rutin kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam mata pelajaran tertentu. Program bimbingan belajar terbukti efektif meningkatkan prestasi akademik siswa, dimana terdapat peningkatan yang signifikan dalam nilai rata-rata siswa yang mengikuti bimbingan belajar dibandingkan dengan sebelum mengikuti program tersebut (Almaajid dkk, 2024). Prestasi akademik adalah kecakapan yang dapat didemonstrasikan dan diuji sekarang juga karena merupakan hasil belajar yang bersangkutan menggunakan teknik eksklusif yang telah dijalaninya. Prestasi akademik memiliki peran penting dalam proses belajar dengan memberikan kontribusi dari proses belajar mereka pada diri mereka dan orang lain (Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R., 2024).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan, ditemukan bahwa bimbingan belajar Indi's Course cukup menarik antusias warga belajar yang ingin mengikuti program bimbingan belajar, terlihat dari data yang diperoleh yakni sebanyak 231 siswa yang mengikuti program

bimbingan belajar tersebut yang terdiri atas siswa PG, PAUD, SD, dan SMP. Selain itu, pihak pengelola menyampaikan bahwa terjadi kecenderungan kenaikan nilai ujian sekolah dari peserta didik yang mengikuti bimbingan belajar tersebut. Disisi lain juga terjadi perubahan kemampuan dasar calistung bagi anak usia dini sehingga mereka mampu menyelesaikan kesulitan dalam pembelajaran. Program ini memiliki potensi untuk membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan prestasi akademik. Namun dalam pelaksanaannya, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan pengajar atau tutor dijelaskan bahwa masih ditemui tantangan, seperti perbedaan kemampuan siswa, keterbatasan penyesuaian metode, serta belum optimalnya evaluasi hasil belajar. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut untuk menelaah implementasi program ini secara menyeluruh.

Berdasarkan uraian data dan kondisi yang terjadi di bimbingan belajar Indi's Course diatas, kehadiran bimbingan belajar ini cukup berperan penting dalam membantu siswa untuk melakukan pendampingan tambahan pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih mendalam terkait dengan implementasi program bimbingan belajar Indi's Course tersebut untuk mengungkap lebih dalam tentang proses pembelajaran yang dilakukan, metode dan media yang digunakan, bahkan hasil pembelajaran yang diperoleh oleh siswa. Adapun judul penelitian ini yaitu "Implementasi Program Bimbingan Belajar Indi's Course Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Di Desa Senuro".

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu pendekatan yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti kondisi objek secara alamiah, di mana data yang dikumpulkan bukan berupa angka-angka, melainkan berasal dari naskah, wawancara, catatan lapangan, dokumen pribadi, catatan memo dan dokumen resmi lainnya, sehingga data yang diperoleh bersifat temuan (Sugiyono & Lestari, 2021). Penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam implementasi program bimbingan belajar Indi's Course dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di desa Senuro. Dengan pendekatan ini, peneliti dapat menggambarkan secara utuh dan menyeluruh bagaimana program tersebut dijalankan, termasuk proses pembelajaran, metode dan media yang digunakan, hingga hasil pembelajaran yang diperoleh siswa. Lokasi penelitian dilakukan di Bimbingan Belajar Indi's Course Desa Senuro Barat, Kecamatan Tanjung Batu, Kabupaten Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Tempat ini dipilih karena mendapat respon positif dari masyarakat setempat.

Fokus penelitian ini adalah implementasi program bimbingan belajar Indi's Course dengan menelaah tiga aspek utama, yaitu proses pembelajaran, metode dan media pembelajaran, serta hasil pembelajaran. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari siswa aktif kelas 4-6 SD sebanyak 6 orang, 3 orang pengajar/pengelola program, dan 6 orang tua siswa. Teknik yang digunakan dalam pemilihan subjek adalah teknik purposive sampling, yaitu pemilihan berdasarkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer yang diperoleh langsung melalui wawancara mendalam dengan pihak terkait dan observasi langsung pada bimbingan belajar Indi's Course, serta data sekunder seperti dokumen nilai, foto kegiatan, dan referensi tertulis lainnya. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi terbuka, dan dokumentasi, yang memungkinkan peneliti menangkap realitas secara utuh di lapangan.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan empat tahap utama: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dalam bentuk narasi dan kutipan, serta penarikan kesimpulan berdasarkan temuan di lapangan. Untuk menjamin keabsahan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi, baik terima kasih sumber dengan membandingkan informasi dari siswa, orang tua, dan tutor, maupun triangulasi teknik dengan menggunakan kombinasi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Instrumen

penelitian dirancang berdasarkan tiga indikator utama, yakni proses, metode dan media, dan hasil pembelajaran, yang dijabarkan dalam kisi-kisi wawancara agar data yang diperoleh dapat mendukung pemahaman menyeluruh terhadap efektivitas program. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian dapat memberikan kontribusi nyata dalam mengkaji peran bimbingan belajar sebagai upaya alternatif peningkatan prestasi akademik di daerah pedesaan.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Program Pendidikan Nonformal**

##### **A. Pengertian Program Pendidikan Nonformal**

Program adalah rencana atau rancangan kegiatan yang akan dilakukan oleh seseorang di kemudian hari (Nengsih dkk, 2023). Sedangkan pendidikan nonformal diartikan sebagai proses pemberian pembekalan pengetahuan dan keterampilan, baik melalui pramuka, kesetaraan, keaksaraan, PAUD, dan pelatihan yang diberikan setiap individu dalam upaya meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) agar berdaya, baik secara fisik maupun secara mental (Ridwan, I., & Ida, N., 2022).

Pendidikan nonformal adalah suatu jalur pendidikan yang dilakukan diluar pendidikan formal. Pendidikan ini bisa dilakukan secara terstruktur dan berjenjang. Selain itu, terdapat jalur pendidikan nonformal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan, seperti kursus, bimbingan belajar, dan lainnya. Pendidikan nonformal dilakukan bagi yang membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti atau pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti (Syaadah dkk, 2022).

Program pendidikan nonformal dapat disimpulkan sebagai suatu rencana terstruktur yang menjadi dasar pelaksanaan kegiatan pendidikan di luar jalur formal. Pendidikan nonformal bertujuan untuk memberikan pembekalan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang relevan dengan kebutuhan individu maupun masyarakat. Jalur pendidikan ini bersifat fleksibel, terencana, dan sistematis, mencakup berbagai kegiatan seperti pendidikan kesetaraan, pelatihan, kursus, dan bimbingan belajar.

##### **B. Jenis-jenis Program Pendidikan Nonformal**

Menurut Eliandy dkk (2023) jenis-jenis program pendidikan nonformal adalah sebagai berikut:

###### **1) Kursus**

Kursus adalah kegiatan pendidikan yang berlangsung di dalam masyarakat yang dilakukan secara sengaja, terorganisir, dan sistematis untuk memberikan materi pelajaran tertentu dalam waktu yang relatif singkat agar mereka memperoleh pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat dimanfaatkan untuk mengembangkan diri dan masyarakat. Misalnya: kursus menjahit, kursus komputer, kursus kecantikan, dan lain-lain.

###### **2) Kelompok belajar**

Kelompok belajar adalah salah satu wadah dalam rangka membelajarkan masyarakat. Contoh: kelompok belajar paket A, kelompok belajar paket B, dan lainnya.

###### **3) Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM)**

PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh, dan untuk masyarakat dalam rangka usaha untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap, hobi, dan bakat masyarakat. Contoh: kejar paket A, kejar paket B, kejar paket C, dan lainnya.

###### **4) Majelis Taklim**

Majelis taklim adalah suatu lembaga pendidikan yang dibentuk atas dasar pendekatan dari kebutuhan masyarakat, dengan kegiatannya lebih berorientasi pada keagamaan, khususnya agama Islam.

- 5) Satuan pendidikan yang sejenis #  
Satuan pendidikan yang sejenis adalah satuan yang tidak termasuk pada luar satuan yang sudah dijelaskan di atas. Misalnya: pesantren, sanggar seni, dan TKA/TPA.
- 6) Pendidikan kecakapan hidup  
Pendidikan kecakapan hidup adalah kemampuan yang mencakup penguasaan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang saling berinteraksi sebagai unsur penting untuk lebih mendirikan.
- 7) Pendidikan Anak Usia Dini
- 8) Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah pendidikan yang ditujukan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan dengan memberikan berbagai rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Pendidikan nonformal mencakup berbagai jenis yang bertujuan untuk meningkatkan keterampilan dan pengetahuan individu di luar sistem pendidikan formal. Jenis-jenisnya meliputi lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, PKBM, majelis taklim, pendidikan kecakapan hidup, PAUD, bimbingan belajar, pendidikan kepemudaan dan pemberdayaan perempuan, serta pendidikan keterampilan dan pelatihan kerja untuk mempersiapkan individu memasuki dunia kerja (Mildawati & Tangngareng, 2023).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis program pendidikan nonformal meliputi kursus, kelompok belajar, Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM), majelis taklim, pendidikan kecakapan hidup, satuan pendidikan sejenis (seperti pesantren dan sanggar seni), Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), pelatihan kerja, serta program pemberdayaan seperti bimbingan belajar, kepemudaan, dan pemberdayaan perempuan. Program ini bertujuan meningkatkan keterampilan, pengetahuan, dan kualitas individu di luar jalur formal.

### **C. Karakteristik Program Pendidikan Nonformal**

Sulfemi, W. B. (2018) menjelaskan bahwa menurut Sudjana, pendidikan non formal memiliki karakteristik sebagai berikut:

- 1) Karakteristik menurut tujuannya
  - a. Bertujuan memenuhi kebutuhan tertentu yang fungsional dalam kehidupan masa kini dan masa depan.
  - b. Tujuannya diperoleh selama proses dan akhir program terwujud hasil, produk, pendapatan, dan keterampilan.
- 2) Karakteristik menurut waktunya
  - a. Lama penyelenggaraan program tergantung pada kebutuhan belajar peserta didik. Persyaratan untuk mengikuti program pendidikan ialah kebutuhan, minat, dan kesempatan.
  - b. Memusatkan layanan untuk memenuhi kebutuhan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan sosial ekonomi yang berguna bagi masa depan kehidupannya
  - c. Waktu ditetapkan dengan berbagai cara sesuai dengan kesempatan peserta didik serta memungkinkan untuk melakukan kegiatan belajar sambil bekerja.
- 3) Karakteristik menurut isi programnya
  - a. Kurikulum bermacam-macam sesuai dengan perbedaan kebutuhan belajar peserta didik dan potensi daerahnya melalui pendidikan.

- b. Kurikulum lebih menekankan pada pemilihan keterampilan fungsional yang bermanfaat bagi kehidupan peserta didik dan lingkungannya.
  - c. Karena program diarahkan untuk memenuhi kebutuhan belajar dan potensi peserta didik maka kualifikasi pendidikan sekolah sering tidak menjadi persyaratan utama.
- 4) Karakteristik menurut proses pembelajaran
- a. Kegiatan belajar dapat dilakukan di berbagai lingkungan atau satuan pendidikan non formal (sanggar belajar, pusat latihan, dan lain sebagainya).
  - b. Pada waktu mengikuti program pendidikan, peserta didik berkomunikasi dengan dunia kehidupan atau pekerjaannya. Lingkungan dihubungkan secara fungsional dengan kegiatan belajar.
  - c. Jenis dan urutan program kegiatan belajar bervariasi. Pengembangan program dapat dilakukan sewaktu program sedang berjalan.
  - d. Kegiatan pembelajaran dapat menggunakan sumber belajar dari berbagai keahlian dan narasumber.
  - e. Memanfaatkan tenaga dan sarana yang terdapat di masyarakat dan lingkungan kerja dalam rangka efisiensi.
- 5) Karakteristik menurut pengendaliannya
- a. Dilakukan oleh pelaksana program dan peserta didik, pengendalian tidak terpusat. Koordinasi dilakukan antara lembaga-lembaga terkait.
  - b. Hubungan antara pendidik dengan peserta didik bercorak hubungan sejajar atas dasar kefungsian. Pembinaan program dilakukan secara demokratis.

Dapat disimpulkan bahwa karakteristik pendidikan nonformal meliputi tujuan yang bersifat fungsional untuk memenuhi kebutuhan hidup masa kini dan masa depan. Waktu pelaksanaan program bersifat fleksibel dengan menyesuaikan kebutuhan, minat, dan kesempatan peserta, sehingga memungkinkan untuk belajar sambil bekerja. Kurikulum disusun sesuai kebutuhan dan potensi peserta dengan fokus pada keterampilan fungsional yang bermanfaat secara langsung bagi kehidupan. Proses pembelajaran dilakukan secara partisipatif, memanfaatkan berbagai sumber belajar, serta terhubung dengan dunia nyata seperti lingkungan kerja.

## **Program Bimbingan Belajar**

### **A. Pengertian Bimbingan Belajar**

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan kepada individu atau sekumpulan individu dalam memecahkan masalah, sehingga masing-masing individu mampu mengoptimalkan potensi dan keterampilan dalam mengatasi setiap permasalahan, serta mencapai penyesuaian diri dalam kehidupan (Hasbi dkk, 2022). Sedangkan belajar adalah suatu proses menuju perubahan yang bersifat menetap melalui proses latihan dan interaksi dengan lingkungan yang meliputi perubahan fisik dan mental. Bimbingan belajar adalah proses pemberian bantuan kepada peserta didik untuk menuntun perkembangan pada dirinya melalui latihan atau pengalaman yang menjadikan dirinya menjadi lebih baik (Shobari, M., & Halid, A., 2021).

Selanjutnya menurut Zagoto, M. M., & Gee, E. (2022) bimbingan belajar dapat diartikan sebagai proses pemberian bantuan dari guru kepada siswa agar terhindar dari kesulitan belajar yang mungkin muncul selama proses pembelajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal. Dalam bimbingan belajar diharapkan siswa-siswa bisa melakukan penyesuaian yang baik dalam situasi belajar seoptimal mungkin sesuai dengan potensi-potensi, bakat, dan kemampuan yang ada pada dirinya.

Bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan kepada siswa yang bertujuan membantu mengatasi kesulitan dalam memahami materi, mengembangkan

metode belajar yang efektif, dan membangun kebiasaan belajar yang terstruktur. Melalui bimbingan ini, siswa diarahkan untuk memanfaatkan potensi dan kemampuan mereka secara maksimal, sehingga mampu mencapai hasil belajar yang optimal.#

## **B. Tujuan Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar merupakan bagian dari proses pendidikan secara keseluruhan. Bimbingan belajar sebagai bagian dari pendidikan memiliki tujuan khusus, yaitu membantu individu mengembangkan dirinya secara optimal sehingga ia dapat menemukan, menentukan keputusan, dan penyesuaian diri secara efektif. Oleh karena itu, bimbingan belajar harus dilaksanakan dalam upaya mencapai keberhasilan belajar siswa secara keseluruhan (Harefa dkk, 2024).

Bimbingan belajar bertujuan untuk meningkatkan dan mencapai sasaran sehingga siswa dapat mengembangkan diri secara optimal dalam aspek akademisnya. Selain itu, program bimbingan belajar bertujuan untuk memberikan wadah belajar bagi siswa, mendorong mereka untuk belajar di rumah, dan memotivasi mereka untuk mengembangkan semangat belajar (Maftukha, S., & Wathon, A., 2023). Hal ini menjadikan bimbingan belajar sebagai sarana penting untuk membimbing siswa mencapai potensi yang maksimal.

Bimbingan belajar bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi, minat, dan bakat mereka secara optimal, baik dalam aspek akademis maupun pengembangan diri. Program ini juga bertujuan untuk membangun kebiasaan belajar yang baik, memilih metode belajar yang tepat, meningkatkan motivasi belajar, serta mendukung siswa dalam meraih cita-cita mereka. Dengan adanya bimbingan belajar, diharapkan siswa dapat mencapai perkembangan yang maksimal tanpa hambatan dalam proses belajar.

## **C. Manfaat Bimbingan Belajar**

Bimbingan belajar memiliki manfaat bagi siswa, salah satunya dapat membantu siswa dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi di sekolah, khususnya dalam menyelesaikan tugas dari guru mata pelajaran yang diberikan di sekolah. Dampaknya adalah meningkatnya tingkat percaya diri siswa dalam mengikuti pembelajaran di sekolah karena mereka memiliki bekal pemahaman materi sebelum pembelajaran dilaksanakan (Adhisa dkk, 2020).

Kegiatan bimbingan belajar tidak hanya memberikan manfaat dalam pencapaian akademis, melainkan juga memberikan dukungan psikologis yang penting untuk membantu siswa mengatasi kejenuhan yang muncul selama proses pembelajaran. Bimbingan belajar menjadi sarana efektif untuk mengatasi aspek psikologis yang terkait dengan kejenuhan belajar. Dengan adanya dukungan dan panduan dari fasilitator, siswa dapat mengatasi tentangan mental dan emosional yang sering kali menyertai kejenuhan belajar (Noviyanti dkk, 2024).

Adapun manfaat bimbingan belajar menurut Larasati, L., & Fadilah, A. N. (2023) adalah untuk meningkatkan frekuensi belajar anak, menambah wawasan, menjadi pribadi tangguh, serta meningkatnya kecerdasan dan intelegensi siswa. Selain itu, manfaat dari bimbingan belajar adalah membuat siswa semakin kreatif pada kegiatan belajar, dan meningkatkan prestasi pada sekolahnya (Ansrangi dkk, 2022). Hal ini membuat bimbingan belajar menjadi sangat penting bagi peserta didik karena dapat meningkatkan kebiasaan belajar yang baik, sehingga mampu bersaing dengan tuntutan zaman.

## **D. Jenis-jenis Bimbingan Belajar**

Sitorus dkk. (2022) menyatakan bahwa bimbingan belajar terbagi menjadi tiga jenis, yaitu:

- 1) Bimbingan belajar kelembagaan.  
Bimbel ini bisa dibidang adalah bimbel konvensional, biasanya sebuah lembaga mendirikan bimbel ini disuatu gedung yang terdiri dari kelas-kelas. Proses pembelajaran berlangsung di kelas dan terdiri dari banyak siswa. Namun jam belajarnya di luar jam sekolah.
- 2) Bimbingan belajar privat  
Bimbingan belajar ini dilakukan oleh satu guru dan satu murid, sehingga proses belajar berlangsung secara private (pribadi). Bimbel ini biasanya dipilih oleh siswa yang memang lebih nyaman jika belajar sendiri tanpa adanya teman.
- 3) Bimbingan belajar online  
Bimbel ini memanfaatkan koneksi internet, sehingga siswa tidak harus menuju ke sebuah tempat untuk belajar. Model pembelajaran dilakukan secara jarak jauh dan bisa dilakukan menggunakan sebuah media agar bisa interaktif.

Selanjutnya menurut Rosita, I. (2022) jenis-jenis bimbingan belajar meliputi:

- 1) Bimbingan belajar kelompok. Bimbingan ini membantu siswa dalam kelompok untuk saling belajar dan mendukung satu sama lain.
- 2) Bimbingan belajar individual. Bimbingan ini memberikan perhatian khusus kepada siswa secara individu untuk mengatasi kesulitan yang dihadapi selama proses pembelajaran.
- 3) Les privat. Merupakan bimbingan belajar yang dilakukan di luar jam sekolah untuk memberikan pengajaran tambahan kepada siswa yang membutuhkan.
- 4) Bimbingan konseling (BK). Pada bimbingan ini guru akan memberikan arahan kepada siswa yang memiliki perilaku menyimpang atau kesulitan dalam belajar.

Sementara Dari, K. D. (2021) berpendapat bahwa jenis-jenis bimbingan belajar adalah sebagai berikut:

- 1) Bimbingan akademik. Bertujuan untuk membantu siswa dalam memahami materi pelajaran dan mengatasi kesulitan belajar.
- 2) Bimbingan karir. Tujuannya untuk membantu siswa merencanakan pendidikan dan mengenali minat serta kemampuan mereka.
- 3) Bimbingan sosial. Bimbingan ini berupaya untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah hubungan sosial dan interaksi dengan teman sebaya
- 4) Bimbingan pribadi. Tujuan dari bimbingan ini yakni untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadi yang dapat mempengaruhi proses belajar.
- 5) Bimbingan dalam menggunakan waktu dan luang. Bimbingan ini bertujuan untuk membantu siswa dalam mengelola waktu luang mereka secara efektif, sehingga dapat digunakan untuk kegiatan yang produktif.

#### **E. Faktor Yang Mempengaruhi Bimbingan Belajar**

Faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar seringkali berkaitan erat dengan adanya kesulitan belajar yang dialami. Menurut Armella, R., & Rifdah, K. M. (2022), faktor-faktor tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu:

- 1) Faktor internal  
Faktor internal merupakan faktor yang datang dari dalam diri anak, seperti gangguan psiko-fisik yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik.
- 2) Faktor eksternal  
Faktor eksternal merupakan faktor yang berkaitan dengan kondisi dari luar anak. Faktor ini mencakup aspek keseluruhan dari lingkungan sekitar yang kurang mendukung kegiatan belajar anak, seperti:
- 3) Lingkungan keluarga, misalnya tidak ada keharmonisan hubungan antar ayah dan ibu serta perekonomian tingkat rendah dalam keluarga

- 4) Lingkungan masyarakat, misalnya daerah yang kumuh dan teman sepermainannya yang nakal
- 5) Lingkungan sekolah, misalnya fasilitas sekolah, tata letak sekolah yang buruk, keprofesionalan guru dalam mengajar, serta media pembelajaran.

Menurut Sahbana, Z., & Riyanti, N. (2022), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelaksanaan bimbingan belajar, yaitu:

- 1) Latar belakang pendidikan guru.  
Guru dengan pendidikan yang memadai, memiliki kemampuan yang lebih baik dalam mendukung pelaksanaan bimbingan belajar.
- 2) Pengalaman kerja guru.  
Pengalaman mengajar yang cukup dapat memberikan dampak positif pada efektivitas bimbingan belajar.
- 3) Sikap murid.  
Antusiasme murid terhadap bimbingan belajar sangat mempengaruhi keberhasilan proses belajar.
- 4) Kelengkapan fasilitas dan sarana  
Fasilitas yang memadai, seperti ruang belajar, media pembelajaran, dan alat bantu lainnya, mendukung keberhasilan bimbingan belajar.
- 5) Waktu yang tersedia  
Ketersediaan waktu yang cukup bagi guru dan murid untuk melaksanakan bimbingan belajar merupakan faktor penting dalam menentukan keberhasilannya.

Menurut Refi, Z. (2023), faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar siswa dibagi menjadi tiga kategori:

- 1) Faktor internal (faktor dalam diri siswa).
  - a. Aspek fisiologis, seperti kebugaran tubuh mempengaruhi semangat dan intensitas belajar, serta kesehatan yang buruk dapat menurunkan kemampuan kognitif.
  - b. Aspek psikologis, diantaranya intelegensi siswa, sikap siswa, minat siswa, bakat siswa, serta motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal (faktor dari luar siswa)  
Faktor ini meliputi faktor dari lingkungan luar sekolah seperti para pendidik dan teman-teman sekelas, serta faktor lingkungan non sosial seperti gedung sekolah dan letaknya dengan tempat tinggal.
- 3) Faktor pendekatan belajar  
Faktor ini merupakan jenis upaya belajar siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan kegiatan mempelajari materi-materi pelajaran.

Secara keseluruhan, berbagai faktor yang mempengaruhi bimbingan belajar siswa memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung keberhasilan proses belajar. Faktor internal yang meliputi kondisi fisik dan psikologis siswa, serta faktor eksternal seperti lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat juga memberikan dampak signifikan terhadap semangat dan efektivitas belajar siswa. Selain itu, pendekatan belajar yang tepat melalui strategi dan metode yang sesuai dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **F. Program Indi's Course Sebagai Program Bimbingan Belajar**

Indi's Course adalah sebuah program bimbingan belajar tambahan yang bertujuan memberikan dukungan pendidikan nonformal bagi anak-anak. Pendirian Indi's Course dilatarbelakangi oleh kebutuhan untuk melengkapi pendidikan formal yang seringkali tidak mampu memberikan perhatian personal kepada setiap siswa.

Sistem pendidikan di sekolah umumnya bersifat massal, sehingga sulit bagi sebagian siswa untuk memahami materi secara optimal. Program ini hadir sebagai solusi dengan memberikan bimbingan belajar yang dirancang sesuai dengan kebutuhan individu siswa.

Metode pembelajaran di Indi's Course mengutamakan pendekatan interaktif dan menyenangkan, yang disesuaikan dengan perkembangan usia anak. Pengajaran dilakukan melalui metode personal, di mana setiap siswa mendapatkan perhatian khusus dari pengajar. Partisipasi aktif siswa menjadi fokus utama sehingga mereka tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga terlibat langsung dalam memahami dan menerapkan materi. Program-program di Indi's Course dirancang secara holistik, mencakup berbagai keterampilan yang mendukung perkembangan akademik dan non akademik. Selain menggunakan metode dan program yang baik, salah satu keunggulan utama pada bimbingan belajar ini adalah perhatian pada pengembangan soft skill seperti rasa percaya diri, disiplin, dan kemampuan berpikir kritis. Lingkungan belajar yang tidak menekan tetapi tetap efektif menciptakan motivasi yang tinggi bagi siswa. Kegiatan tambahan seperti simulasi praktis mewarnai, serta pembelajaran berbasis proyek menjadi nilai tambah yang membantu siswa memahami konsep secara aplikatif tidak hanya secara teoritis.

Program bimbingan belajar Indi's Course menawarkan program belajar yang beragam, mulai dari calistung, matematika, dan bahasa Inggris. Program ini mencakup berbagai jenjang pendidikan, meliputi kelas preschool (PG), PAUD A dan B, SD kelas 1-6, hingga SMP kelas 7-9. Setiap materi dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa pada jenjang tersebut, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan pelatihan sesuai usia dan tingkat kemampuan mereka. Sebagai bimbingan belajar, Indi's Course tidak hanya meningkatkan motivasi belajar terhadap hasil akademik siswa tetapi juga membentuk karakter dan kepercayaan diri mereka. Pendekatan personal, beragam metode pengajaran, serta fokus pada pengembangan holistik menjadikan Indi's Course sebagai salah satu pilihan unggulan di bidang pendidikan non formal. Program ini tidak hanya membantu siswa menghadapi tantangan akademik, tetapi juga mempersiapkan mereka menjadi individu yang kreatif, percaya diri dan siap bersaing di masa depan.

### **G. Implementasi Program Bimbingan Belajar**

Implementasi adalah proses pelaksanaan dari suatu kebijakan atau program agar dapat berjalan sesuai dengan perencanaan dan mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Menurut Haji, B. T. (2020), implementasi merupakan sebuah penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai dan sikap. Pada konteks pendidikan, implementasi program bimbingan belajar menuju pada bagaimana rancangan layanan belajar tambahan dijalankan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademik.

Bimbingan belajar adalah bentuk bantuan yang diberikan oleh pembimbing kepada siswa dalam hal menemukan cara belajar yang tepat, memilih program studi yang sesuai, dan mengatasi kesulitan yang timbul berkaitan dengan tuntutan-tuntutan belajar di institusi pendidikan. Adapun fungsi utama dari bimbingan belajar adalah untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan pendidikan dan pengajaran, sehingga siswa dapat mencapai hasil belajar yang optimal (Zagoto, M. M., & Gee, E., 2022).

Indikator keberhasilan implementasi program bimbingan belajar merupakan ukuran atau kriteria yang digunakan untuk menilai sejauh mana berjalannya suatu program dalam mencapai tujuan dan sarannya. Menurut Zahroh, dkk (2024) untuk

memahami seberapa efektif suatu program pendidikan dalam mencapai tujuan yang diinginkan dapat menggunakan indikator keberhasilan untuk mengidentifikasi perbaikan yang diperlukan. Adapun indikator tersebut yaitu sebagai berikut:

1) Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran merujuk pada efektivitas dan efisiensi seluruh kegiatan yang terjadi dalam interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Kualitas ini yang mencakup berbagai aspek yang mempengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran, seperti kualitas materi yang diajarkan, interaksi yang terjadi antara guru dan siswa, serta lingkungan belajar yang diciptakan.

2) Hasil pembelajaran

Hasil belajar merupakan salah satu indikator penting dalam mengukur pencapaian tujuan pembelajaran. Hasil belajar siswa mencerminkan perkembangan keterampilan dan karakter seperti pencapaian akademik dan kemampuan afektif yang berkaitan dengan motivasi dan minat belajar siswa.

Selain itu, efektivitas metode dan media pembelajaran pada program pendidikan atau bimbingan belajar dapat diukur melalui beberapa sub indikator, seperti pendekatan pembelajaran, personalisasi pembelajaran, serta penggunaan media dan teknologi. Khusus untuk media pembelajaran, indikator yang dapat dinilai meliputi relevansi antara media yang digunakan dengan bahan ajar, kemampuan guru dalam menggunakan media tersebut, kemudahan penggunaan bagi guru dan siswa, ketersediaan media selama proses pembelajaran di kelas, serta manfaat yang dirasakan oleh siswa dalam meningkatkan proses pembelajaran (Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I., 2018).

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa implementasi program bimbingan belajar dalam konteks pendidikan bertujuan untuk membantu siswa memahami materi pelajaran dan meningkatkan prestasi akademik. Keberhasilan implementasi program ini dapat diukur melalui tiga indikator utama, yaitu proses pembelajaran yang mencakup efektivitas interaksi antara guru dan siswa, metode dan media pembelajaran yang meliputi pendekatan, personalisasi, serta pemanfaatan media dan teknologi, serta hasil pembelajaran yang terlihat dari pencapaian akademik dan perkembangan karakter siswa. Ketiga indikator ini menjadi tolok ukur penting dalam menilai sejauh mana program pendidikan mampu mencapai tujuan yang telah dirancang.

## **Prestasi Akademik Siswa**

### **A. Pengertian Prestasi Akademik Siswa**

Dalam KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) prestasi diartikan sebagai hasil yang dicapai dari apa yang telah dikerjakan. Prestasi akademik adalah hasil atau pencapaian yang diperoleh siswa dari aktivitas belajar yang dinyatakan dalam bentuk angka atau simbol tertentu. Prestasi akademik digunakan untuk mengetahui kesiapan siswa dalam pembelajaran, karena penilaian ini juga akan memudahkan pendidik untuk melacak kemajuan dan peningkatan hasil belajar siswa secara terus-menerus (Chasanah, U., 2023).

Prestasi adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan, diciptakan, baik secara individual maupun kelompok. Prestasi tidak akan pernah dihasilkan tanpa suatu usaha baik berupa pengetahuan maupun berupa keterampilan. Prestasi akademik merupakan perubahan dalam hal kecakapan tingkah laku ataupun kemampuan yang dapat bertambah selama waktu yang tidak disebabkan proses pertumbuhan, tetapi karena adanya situasi belajar (Nurkarima dkk, 2020).

Prestasi akademik siswa merupakan istilah yang digunakan untuk menunjukkan suatu pencapaian yang diraih karena telah melakukan usaha dalam proses pembelajaran, sehingga prestasi akademik tidak dapat dipisahkan dari proses belajar. Prestasi akademik dapat digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Prestasi akademik dapat diketahui dengan mengukurnya menggunakan metode tes ataupun observasi (Khanifah, R., 2021).

Prestasi akademik siswa dapat disimpulkan sebagai hasil atau pencapaian yang diperoleh melalui proses belajar yang melibatkan usaha, kemampuan intelektual, dan spiritual. Prestasi akademik menunjukkan tingkat keberhasilan siswa dalam memahami, menerapkan, dan menganalisis bahan pelajaran yang diajarkan, dan dinyatakan dalam bentuk nilai atau simbol tertentu. Prestasi akademik juga menjadi tolak ukur untuk mengetahui kesiapan dan perkembangan siswa dalam pembelajaran secara berkelanjutan.

## **B. Jenis-Jenis Prestasi Akademik Siswa**

Al-ayza, I. (2021) menjelaskan bahwa menurut Sudjana, jenis-jenis prestasi akademik siswa adalah sebagai berikut:

- 1) Kemampuan Bahasa. Semakin berkembangnya seseorang menuntut ia untuk memiliki penalaran yang lebih tinggi, hal tersebut sangat bergantung pada penggunaan bahasa. Bahasa adalah alat untuk membangun dan membentuk hubungan yang memperluas pengetahuan.
- 2) Kemampuan Matematika. Kemampuan berhitung mempunyai fungsi yang menekankan berpikir dalam menghadapi situasi yang memerlukan pengalaman-pengalaman yang berhubungan dengan angka.
- 3) Kemampuan Ilmu Pengetahuan/Sains. Dalam dunia yang dipenuhi dengan produk-produk ilmiah, literasi sains menjadi suatu keharusan bagi setiap orang. Setiap orang perlu menggunakan informasi ilmiah untuk melakukan pilihan yang dihadapi setiap hari. Melalui studi ilmu pengetahuan, hal ini akan menambah pengetahuan seseorang tentang dunia.

Menurut Syaputra & Utami (2020), prestasi akademik dibagi ke dalam tiga jenis prestasi, diantaranya:

- 1) Prestasi yang bersifat kognitif. Yaitu: pengamatan, ingatan, pemahaman, aplikasi atau penerapan, analisis (pemeriksaan dan penilaian secara teliti), dan sintesis (membuat paduan baru dan utuh).
- 2) Prestasi yang bersifat afektif. Meliputi: penerimaan, sambutan, apresiasi (sikap menghargai), internalisasi (pendalaman), dan karakterisasi (penghargaan). Misalnya seorang siswa dapat menunjukkan sikap menerima atau menolak terhadap suatu pernyataan dari permasalahan.
- 3) Prestasi yang bersifat psikomotorik. Yaitu: keterampilan bergerak dan bertindak, kecakapan ekspresi verbal dan non verbal. Misalnya siswa menerima pelajaran tentang adab sopan santun kepada orang tua dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian di atas, prestasi akademik siswa dapat dikategorikan menjadi beberapa jenis, antara lain:

- 1) Prestasi Akademik Formal. Meliputi: Nilai akademik, tingkat kelulusan, dan beasiswa akademik.
- 2) Prestasi Akademik Nonformal. Meliputi: Juara kompetisi akademik, publikasi ilmiah, dan proyek penelitian.
- 3) Prestasi akademik khusus. Meliputi: Bakat khusus, kepemimpinan, dan keterampilan bahasa.

### **C. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Prestasi Akademik Siswa**

Menurut Khanifah (2021) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi belajar siswa sehingga memberikan dampak terhadap prestasi akademiknya, yakni:

- 1) Faktor internal (berasal dari dalam diri siswa)
  - a. Aspek fisiologis. Kondisi jasmani seseorang akan mempengaruhi semangat dan intensitas dalam mengikuti pembelajaran. Apabila dalam kondisi kurang sehat maka kemungkinan akan sulit untuk menerima materi yang disampaikan.
  - b. Aspek psikologis. Terdapat beberapa aspek psikologis yang dipandang lebih esensial, diantaranya: tingkat kecerdasan, sikap, bakat, minat, dan motivasi siswa.
- 2) Faktor eksternal (berasal dari lingkungan di sekitar siswa)
  - a. Lingkungan sosial. Lingkungan sosial ini terbagi atas lingkungan sosial sekolah (berupa guru, staf administrasi dan teman-teman kelas) dan lingkungan sosial siswa (berupa keluarga, masyarakat, tetangga, dan teman sepermainannya).
  - b. Lingkungan non sosial. Lingkungan non sosial ini dapat berupa gedung sekolah dan letaknya, tempat tinggal siswa, sarana prasarana belajar, cuaca maupun waktu yang digunakan siswa untuk belajar.
- 3) Faktor pendekatan belajar  
Pendekatan belajar merupakan strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Seperti seorang siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan dirinya maka ia akan lebih mudah dalam meraih sebuah prestasi.

### **D. Indikator Pengukuran Prestasi Akademik Siswa**

Menurut Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020) indikator pengukuran prestasi akademik dapat berupa nilai atau angka dari hasil evaluasi dan pengukuran kinerja hasil belajar siswa, yang biasanya diperoleh melalui skor atau nilai tes dari mata pelajaran yang telah distandarisasi oleh sekolah. Indikator pengukuran prestasi akademik dapat mencakup beberapa aspek, antara lain:

- 1) Nilai ujian. Skor dari ujian tengah semester atau ujian nasional yang mencerminkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran.
- 2) Keterlibatan siswa. Semakin tinggi keterlibatan siswa, semakin tinggi pula prestasi akademik yang dicapai.
- 3) Perubahan perilaku belajar. Seperti peningkatan motivasi dan minat belajar yang berkontribusi pada hasil akademik yang lebih baik.
- 4) Keterampilan dan pengetahuan baru. Prestasi akademik juga dapat diukur dari kemampuan siswa dalam menerapkan keterampilan dan pengetahuan yang diperoleh selama proses belajar.

Chasanah (2023) menjelaskan bahwa berdasarkan penelitian Saifuddin Azwar, prestasi akademik siswa dapat diukur melalui beberapa bentuk indikator, diantaranya adalah:

- 1) Nilai raport. Siswa dengan nilai akademik yang baik dikatakan berprestasi tinggi, sedangkan siswa dengan nilai buruk dianggap memiliki prestasi akademik yang rendah.
- 2) Indeks prestasi akademik. Indeks prestasi akademik adalah hasil belajar yang disajikan dalam bentuk angka atau simbol. Indeks prestasi dapat dijadikan ukuran keberhasilan akademik setelah melalui proses pembelajaran.
- 3) Angka kelulusan. Angka kelulusan merupakan hasil yang diperoleh selama pelatihan di lembaga tertentu.

- 4) Predikat kelulusan. Merupakan status seseorang setelah menyelesaikan pendidikan yang ditentukan oleh indikator derajat prestasi yang dimiliki.

Selain itu, indikator pengukur prestasi akademik dapat dibagi menjadi tiga tema utama menurut Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024), yaitu:

- 1) Metode belajar. Penggunaan metode yang kreatif dan inovatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
- 2) Manajemen waktu. Merupakan keterampilan penting yang harus dimiliki oleh siswa untuk mencapai prestasi akademik yang optimal.
- 3) Aktivitas belajar. Keterlibatan aktif dalam berbagai aktivitas belajar, seperti diskusi kelompok, serta kegiatan ekstrakurikuler juga berkontribusi pada prestasi akademik.

Berdasarkan berbagai pandangan tersebut, prestasi akademik siswa dapat diukur melalui beragam indikator, mulai dari nilai raport hingga keterlibatan aktif dalam aktivitas belajar. Indikator ini tidak hanya mencerminkan hasil akhir dari proses pembelajaran, tetapi juga menggambarkan bagaimana siswa menjalani proses tersebut, termasuk penggunaan metode belajar yang efektif, manajemen waktu yang baik, serta keterlibatan aktif dalam kegiatan belajar.

## **E. Karakteristik Siswa Pendidikan Nonformal**

Menurut Insani dkk (2021) karakteristik siswa mencakup berbagai aspek yang berhubungan dengan nilai-nilai, perilaku, dan sikap yang mereka tunjukkan dalam kehidupan. Karakteristik siswa yang baik sangat penting untuk membentuk individu yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga memiliki moral dan etika yang baik. Beberapa karakteristik utama yang perlu dimiliki oleh siswa yaitu: nilai religius, kejujuran, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, cinta tanah air, peduli lingkungan, dan bertanggung jawab.

Dewi, R. K. (2021) mendefinisikan karakteristik siswa sebagai ciri dari kualitas perorangan siswa yang mencakup kemampuan akademik, usia, tingkat kedewasaan, motivasi terhadap mata pelajaran, pengalaman, keterampilan, psikomotorik, kemampuan bekerja sama, dan kemampuan sosial. Untuk memahami kemampuan awal siswa, guru perlu memperhatikan dua aspek utama, yaitu latar belakang akademik dan faktor sosial. Adapun latar belakang akademik meliputi:

- 1) Indeks prestasi. Hal ini penting untuk diketahui oleh guru agar materi yang diberikan sesuai dengan kemampuan.
- 2) Tingkat intelegensi. Dengan memahami tingkat intelegensi siswa, guru dapat mengukur dan memprediksi tingkat kemampuan mereka dalam menerima materi pelajaran dan mengukur tingkat kedalaman dan keluasan materi. #
- 3) Gaya belajar. Gaya belajar mengacu pada cara belajar yang lebih disukai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Meskipun para siswa mengikuti mata pelajaran serta menggunakan strategi belajar yang sama, akan tetapi mereka mempunyai tingkat pemahaman yang berbeda-beda.

Sedangkan faktor-faktor sosial yang perlu dipahami guru dalam memahami kemampuan awal siswa meliputi:

- 1) Usia, berpengaruh terhadap pemilihan pendekatan pembelajaran.
- 2) Kematangan, diartikan sebagai patokan dalam memahami karakteristik siswa dalam menentukan berbagai macam pendekatan belajar yang sesuai.
- 3) Lingkungan sekitar, berupa lingkungan tempat tinggal siswa dan keluarga.
- 4) Ekonomi. Tingkat ekonomi dan pekerjaan orang tua berpengaruh pada karakteristik siswa. Status sosial ekonomi seseorang diukur dari ukuran kekayaan, kekuasaan, kehormatan, serta ilmu pengetahuan.

Berdasarkan berbagai pandangan yang telah diuraikan, karakteristik siswa merupakan hasil interaksi kompleks antara faktor bawaan dan pengaruh lingkungan. Guru dapat menciptakan lingkungan belajar inklusif dan efektif dengan mempertimbangkan latar belakang akademik, perkembangan sosial, dan faktor ekonomi siswa, sehingga mendukung prestasi akademik dan pembentukan karakter secara holistik.

## **Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi program bimbingan belajar Indi's Course dalam meningkatkan prestasi akademik siswa di Desa Senuro. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif, dengan pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi langsung dari lapangan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa implementasi program bimbingan belajar Indi's Course dapat dianalisis melalui tiga indikator utama, yaitu sebagai berikut:

### **A. Proses Pembelajaran**

Proses pembelajaran merupakan perpaduan kegiatan siswa yang melakukan kegiatan belajar serta guru yang dianggap memiliki ilmu yang lebih luas dan dapat melakukan kegiatan pengajaran. Setiap guru perlu memahami proses belajar siswa dengan baik agar dapat memberikan bimbingan yang tepat serta menciptakan lingkungan belajar yang sesuai dan mendukung (Festiawan, 2020). Proses ini berperan dalam menentukan sejauh mana siswa memahami materi, berinteraksi dengan pengajar, dan meningkatkan prestasi akademiknya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program bimbingan belajar Indi's Course menerapkan pendekatan personalisasi yang tampak dari cara pengajar menyesuaikan materi dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa. Penyesuaian ini mencerminkan upaya pengajar dalam menciptakan proses belajar yang lebih relevan dan mendalam bagi setiap individu. Perbedaan tingkat pemahaman siswa menjadi salah satu tantangan yang kerap muncul dalam pembelajaran. Untuk mengatasinya, pengajar menggunakan berbagai strategi seperti memberikan penjelasan ulang, menyediakan latihan soal tambahan, serta menerapkan pendekatan interaktif melalui permainan edukatif dan ice breaking. Pendekatan ini tidak hanya membuat suasana belajar lebih menarik, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa. Dari perspektif siswa, bimbingan belajar ini membantu mereka memahami materi sekolah dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, dan memberi dukungan dalam menghadapi ujian. Orang tua siswa juga merasakan dampak positif dari program ini, termasuk dalam hal peningkatan pemahaman anak terhadap materi pelajaran. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di Indi's Course tidak hanya berfokus pada pencapaian akademik, tetapi juga memperhatikan aspek psikologis dan motivasional yang berperan penting dalam keberhasilan belajar siswa.

Temuan penelitian ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Zahro dkk (2024) pada bimbel Bezzie yang menyatakan bahwa bimbingan belajar memiliki peran penting dalam mendukung kesejahteraan pendidikan di Indonesia. Melalui pendekatan inovatif dan program yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, Bezzie Bimbel tidak hanya membantu mereka memahami materi pelajaran, tetapi juga mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional. Program bimbingan yang ditawarkan mencakup pembelajaran tambahan, pendekatan personalisasi, serta dukungan psikologi dan spiritual, yang semuanya berkontribusi pada peningkatan motivasi dan prestasi siswa.

Hasil penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal serupa, seperti yang dilakukan oleh Marsitin dkk (2024) di SDN 1 Sutojayan mengungkapkan bahwa

bimbingan belajar berhasil meningkatkan kemampuan membaca, menulis, dan berhitung siswa. Sebelum program ini diterapkan, banyak siswa mengalami kesulitan dalam aspek tersebut, namun setelah mengikuti bimbingan belajar secara teratur, mereka menunjukkan kemajuan signifikan. Pendekatan individu melalui diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Program ini juga mendapat respons positif dari sekolah dan orang tua, dengan siswa yang lebih aktif, berani bertanya, dan lebih percaya diri dalam belajar.

Berdasarkan pembahasan di atas, proses pembelajaran yang efektif tidak hanya bergantung pada interaksi antara siswa dan guru di sekolah, tetapi juga pada dukungan tambahan seperti bimbingan belajar yang dapat menyesuaikan materi dengan kebutuhan individu siswa. Melalui pendekatan personalisasi, diskusi kelompok, serta metode interaktif pada program bimbingan belajar dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih baik, meningkatkan kepercayaan diri, serta memotivasi siswa dalam belajar. Selain itu, keterlibatan orang tua dan kerjasama dengan sekolah berperan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Dengan demikian, bimbingan belajar dapat menjadi bagian yang lebih luas dalam meningkatkan prestasi akademik siswa serta mendukung perkembangan keterampilan sosial dan emosional mereka.

## **B. Metode dan Media Pembelajaran**

Metode pembelajaran merupakan sistem yang dibentuk secara sistematis dan teratur untuk membantu penyampaian ilmu kepada peserta didik berdasarkan kurikulum atau RPP yang berlaku. Metode adalah sebuah cara yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang disusun dalam bentuk kegiatan nyata (Ramdani dkk, 2023). Selain metode, media pembelajaran juga memiliki peran penting dalam menunjang proses belajar mengajar. Menurut Nengsih, dkk (2020) media merupakan sesuatu bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan dan kemauan sehingga mendorong terjadinya proses belajar. Media digunakan sebagai alat komunikasi pada proses pembelajaran untuk menyampaikan materi dari pengajar kepada peserta didik. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang tepat, membantu siswa untuk lebih tertarik mengikuti kegiatan pembelajaran dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode dan media pembelajaran yang diterapkan di bimbingan belajar Indi's Course bersifat variative dan disesuaikan dengan kondisi serta kebutuhan siswa. Penggunaan metode ceramah, diskusi, latihan soal, hingga pendekatan individual menunjukkan bahwa pengajar tidak hanya mengandalkan satu pendekatan, melainkan mengombinasikan beberapa metode untuk meningkatkan pemahaman siswa secara menyeluruh. Penyesuaian ini menunjukkan bahwa pengajar menyadari pentingnya menyesuaikan cara mengajar dengan kebutuhan belajar masing-masing siswa. Selain itu, pemilihan media pembelajaran juga didasarkan pada konteks dan karakter siswa, seperti penggunaan contoh nyata untuk mengaitkan materi dengan kehidupan siswa sehari-hari dan pelaksanaan evaluasi berkala sebagai media penguatan pemahaman. Kendati pemanfaatan teknologi masih terbatas, munculnya inisiatif pengajar dalam menggunakan media digital, termasuk media sosial, mencerminkan pergeseran ke arah pemanfaatan media yang lebih relevan dengan kehidupan siswa saat ini. Tantangan utama dalam penerapan metode dan media ini adalah kesenjangan kemampuan siswa dalam memahami materi yang mengharuskan pengajar untuk terus mengevaluasi efektivitas pendekatan yang digunakan dan menyesuaikannya secara fleksibel.

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Peni Sastrawati (2024) yang menemukan bahwa strategi dan metode yang digunakan dalam

bimbingan belajar sangat membantu siswa menyelesaikan kesulitan dalam memahami pelajaran. Dalam penelitian tersebut, terdapat 94,08% siswa yang merasakan peningkatan pemahaman setelah mengikuti bimbingan belajar dengan metode yang tepat. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan bimbingan belajar dipengaruhi oleh metode yang sesuai dengan karakteristik siswa. Di bimbek BTA 70, pengajar matematika sering menggunakan metode ceramah interaktif, student center, dan drill agar sesuai dengan kebutuhan siswa.

Temuan penelitian sebelumnya juga menunjukkan hal yang serupa, seperti penelitian yang dilakukan oleh Kempa dkk (2024) pada program bimbingan belajar gratis di Desa Werwaru yang menemukan bahwa metode pembelajaran berbasis belajar kelompok, pendekatan individual, serta kegiatan interaktif dan kreatif dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan membantu mereka memahami materi dengan lebih baik. Selain itu, pendampingan belajar yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa terbukti mampu meningkatkan motivasi dan antusiasme mereka dalam belajar. Dengan demikian, pemilihan metode pembelajaran yang variatif dan adaptif berperan penting dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran bagi siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, metode dan media pembelajaran yang diterapkan dalam bimbingan belajar memiliki peran penting dalam meningkatkan pemahaman dan motivasi belajar siswa. Penggunaan metode yang variatif, seperti ceramah, diskusi, latihan soal, pendekatan individu, serta pembelajaran interaktif, terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar. Penyesuaian metode dan media dengan kebutuhan siswa juga menjadi faktor kunci dalam memastikan efektivitas pembelajaran. Oleh karena itu, pemilihan metode yang tepat dan adaptif sangat diperlukan dalam proses bimbingan belajar untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal.

### **C. Hasil Pembelajaran**

Hasil pembelajaran merupakan hasil yang telah dicapai oleh siswa setelah mendapatkan pengajaran dalam kurun waktu tertentu. Hasil belajar juga dapat diartikan sebagai sebuah cerminan dari usaha belajar. Semakin baik usaha belajar yang dilakukan oleh siswa, semakin baik pula hasil belajar yang akan didapatkan. Oleh karena itu, hasil belajar dapat menjadi salah satu acuan dalam menilai keberhasilan pembelajaran yang dialami siswa (Yandi & Putri, 2023). Keberhasilan bimbingan belajar dapat dilihat dari sejauh mana siswa mengalami peningkatan dalam pemahaman materi, prestasi akademik, serta motivasi belajar mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti bimbingan belajar Indi's Course mengalami peningkatan pemahaman terhadap materi Pelajaran, khususnya pada mata pelajaran matematika dan bahasa Inggris. Peningkatan ini tidak lepas dari pemberian latihan soal yang dilakukan secara rutin, yang membantu siswa menjadi lebih siap dalam menghadapi ulangan dan ujian. Selain itu, suasana belajar yang nyaman dan dukungan aktif dari pengajar turut berperan dalam membangun motivasi belajar siswa. Hal ini tampak dari peningkatan nilai rapot dan semangat belajar yang lebih tinggi setelah mengikuti program bimbingan. Meskipun pada awalnya beberapa siswa mengalami kesulitan, terutama dalam hal kurangnya kepercayaan diri untuk bertanya atau memahami materi tertentu, pengalaman belajar di Indi's Course membantu mereka mengatasi hambatan tersebut. Interaksi yang positif antara siswa dan pengajar memberikan ruang bagi siswa untuk lebih terbuka, sehingga mereka merasa lebih percaya diri dan membantu dalam memahami materi secara lebih menyeluruh. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran di Indi's Course tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga memperhatikan kebutuhan emosional siswa sebagai bagian penting dalam proses belajar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan Dinda Putri dkk (2024) yang menunjukkan bahwa program bimbingan belajar di perpustakaan berkontribusi signifikan terhadap peningkatan pemahaman dan prestasi siswa di SMP Negeri 2 Percut Sei Tuan. Melalui program ini, siswa mendapatkan akses tambahan untuk memperdalam pemahaman terhadap materi pelajaran yang diajarkan di sekolah. Melalui dukungan tambahan berupa bimbingan, siswa dapat mengatasi kesulitan belajar dengan lebih efektif. Lingkungan perpustakaan yang kondusif mendukung proses belajar, sehingga siswa lebih termotivasi dan siap menghadapi ujian.

Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Jumiaty dkk (2022) menemukan bahwa pemberian motivasi dan selingan games pada kegiatan bimbingan belajar yang dapat dikatakan merupakan suatu hal yang penting dalam belajar meningkatkan motivasi belajar. Dengan adanya tindakan tersebut anak akan merasa senang dan lebih santai ketika pemberian materi sehingga memudahkan untuk dipelajari. Peningkatan minat belajar yang dihasilkan juga berkontribusi pada peningkatan pemahaman dan prestasi akademik siswa.

Berdasarkan pembahasan di atas, dapat disimpulkan bahwa bimbingan belajar berperan penting dalam meningkatkan hasil pembelajaran siswa, terutama dalam pemahaman materi, nilai rapor, prestasi akademik, dan motivasi belajar. Keberhasilan bimbingan belajar tercermin dari meningkatnya pemahaman siswa terhadap mata pelajaran tertentu serta kesiapan mereka dalam menghadapi ulangan dan ujian. Selain itu, suasana belajar yang menyenangkan dan dukungan dari pengajar turut berkontribusi dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

#### **4. KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program bimbingan belajar Indi's Course memberikan dampak positif terhadap peningkatan prestasi akademik siswa. Pada aspek proses pembelajaran, pendekatan personalisasi yang diterapkan memungkinkan materi disesuaikan dengan tingkat pemahaman siswa, sehingga mereka lebih mudah memahami pelajaran. Metode dan media pembelajaran yang digunakan pada program ini menggunakan pendekatan seperti diskusi, latihan soal, dan bimbingan individual yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan belajar. Namun, media pembelajaran yang digunakan masih kurang beragam, sehingga perlu pengembangan lebih lanjut untuk menjangkau berbagai gaya belajar siswa. Suasana kelas yang interaktif dengan selingan permainan edukatif turut mendorong motivasi belajar siswa. Dalam hal hasil pembelajaran, mayoritas siswa menunjukkan peningkatan pemahaman terhadap mata pelajaran, terutama matematika dan bahasa Inggris, serta tumbuh rasa percaya diri dalam menghadapi ujian. Orang tua juga merasakan manfaat dari program ini, terutama terkait perkembangan akademik dan kebiasaan belajar anak mereka. Meskipun terdapat beberapa tantangan, seperti perbedaan tingkat pemahaman siswa dan keterbatasan fasilitas, bimbingan belajar Indi's Course mampu menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan mendukung peningkatan prestasi siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abd Rahman, B.P., Munandar, S, A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. *Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1-8.
- Abdullah, M. (2022). Lembaga Pendidikan Sebagai Suatu Sistem Sosial (Studi Tentang Peran Lembaga Pendidikan di Indonesia Dalam Perspektif Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional). *Mamba'ul'Ulum*, 38-48.

- Adhisa, R. R., Arfian, M., Purnomo, G. C., Virgina, V. F., Azhar, L., Kusumawati, W., ... & Handayani, F. T. (2020). Pengembangan bimbingan belajar berbasis lingkungan di MIM Juwiran, Juwiring, Klaten. *Buletin KKN Pendidikan*, 2(1), 19-23.
- Al-ayza, I. (2021). *Pengaruh Lingkungan Kost Terhadap Prestasi Akademik Mahasiswa Bimbingan dan Konseling Fakultas Tarbiyah UIN Ar-raniry* (Doctoral dissertation, UIN AR-RANIRY).
- Almaajid, R., Aidin, W., Sholehah, D., Pradita, S., Arifandi, R., Mayasari, I., & Nasution, I. (2024). Evaluasi Program Pendidikan dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Siswa Disekolah SMP Negeri 1 Hampan Perak. *ALACRITY: Jurnal of Education*, 152-165.
- Ansrangi, Dirjen, Susilowati, N., & Barida, M. (2022). Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Terhadap Sikap Kebiasaan Belajar Yang Baik Pada Siswa Kelas VII A SMP Negeri 3 Tolitoli. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JPDK)*, 4 (4), 2770-2776.
- Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, 14-27.
- Chasanah, U. (2023). *Maksimalkan prestasi akademik dengan school wellbeing dan self efficacy*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Dari, K. D (2021). Layanan Bimbingan Belajar Siswa Kelas Iv Sd Negeri 1 Ende Timur.
- Dewi, R. K. (2021). Analisis karakteristik siswa untuk mencapai pembelajaran yang bermakna. *Education Journal: Journal Education Research and Development*, 5(2), 255-261.
- Edo, A., & Yasin, M. (2024). Dampak Kesenjangan Akses Pendidikan dan Faktor Ekonomi Keluarga terhadap Mobilitas Sosial. *Jurnal Ilmu Pendidikan & Sosial (SINOVA)*, 2(3), 317-326.
- Eliandy, R. R., Adila, R., Hasibuan, E. A., & Ababiel, R. (2023). Karakteristik, Jenis Dan Satuan Pendidikan Luar Sekolah. *ITTIHAD*, 5(1).
- Festiawan, R. (2020). Belajar dan pendekatan pembelajaran. *Universitas Jenderal Soedirman*, 11, 1-17.
- Haji, B. T. (2020). Pengertian Implementasi. *Laporan Akhir*, 31.
- Harefa, D., Laia, F., Lombu, V. F., Buulolo, E. D., Zebua, A., Sarumaha, O. A., ... & Zagoto, A. (2024). Bimbingan Belajar Matematika Tingkat Sd. *Haga: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 30-38.
- Hasbi, H., Pebriana, P. H., Haidar, I., Sitinjak, L., Alfiyanto, A., Riyadi, I., & Hidayati, F. (2022). Program Bimbingan Belajar Menggunakan Alat Peraga Kubus dan Balok Untuk Memahami Volume Bangun Ruang Kubus dan Balok Pada Siswa Kelas VI SD. *Indonesia Berdaya*, 3(4), 729-736.
- Hulwani, L. Z., & Aliyyah, R. R. (2024). Pentingnya Prestasi Akademik Bagi Mahasiswa: Persepsi Mahasiswa Universitas Djuanda Bogor. *Karimah Tauhid*, 3(2), 1985-2011.
- Jumiati, I.E., & MZW, H. (2022). Bimbingan belajar dalam meningkatkan minat belajar siswa Sekolah Dasar di Desa Batukuwung. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Banten JPM Bantenese*, 4.
- Kempa, T., Sopacua, J., Kuasapy, M. Y., & Silalebit, J. (2024). Langkah Nyata Menuju Generasi Cerdas dengan Meningkatkan Minat Belajar Anak Melalui Kegiatan Bimbingan Belajar Gratis. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sains dan Teknologi*, 3(4), 175-187.
- Khanifah, R. (2021). *Hubungan kecerdasan emosional dengan prestasi akademik siswa kelas IX A SMP Negeri 3 Kepanjen* (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Kurniawati, F. N. A. (2022). Meninjau permasalahan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia dan solusi. *Academy of Education Journal*, 13(1), 1-13.

- Larasati, L., & Fadilah, A. N. (2023). Kaitan Antara Pendidikan Non-Formal (Bimbingan Belajar) Dengan Hasil Belajar Anak Desa Jambuluwuk. *Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat*, 4(1), 1-12.
- Maftukha, S., & Wathon, A. (2023). Bimbingan Belajar Dalam Upaya Meningkatkan Belajar Siswa Dimasa Pandemi Covid-19 Di Desa Kemlokolegi Pandanarum Baron. *Edukasi Masyarakat*, 1(1), 17-26.
- Marsitin, R., Efendi, I., Kandi, A., Prasetyo, F., Muryaningsih, T. F., & Elvina, E. (2024). RM Menumbuhkan Kemampuan Membaca, Menulis & Berhitung Melalui Bimbingan Belajar di Desa Sutojayan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 55-62.
- Mildawati, T., & Tangngareng, T. (2023). Jenis-Jenis Pendidikan (Formal, Nonformal Dan Informal) Dalam Perspektif Islam. *Vifada Journal of Education*, 1(2), 01-28.
- Nengsih, Y. K., Husin, A., Handrianto, C., Rantina, M., & Arahmat, R. (2023). *Pengelolaan pembelajaran program pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Nengsih, Y. K., Nurrizalia, M., Waty, E. R. K., Pd, M., & Shomedran, S. P. (2020). *Buku ajar media dan sumber belajar Pendidikan luar sekolah*. Bening Media Publishing.
- Noviyanti, D. V., El-Yunusi, M. Y. M., & Darmawan, D. (2024). Pengaruh Bimbingan Belajar, Regulasi Emosi, dan Metode Pemberian Tugas Terhadap Kejenuhan Belajar Siswa di SMA Khairunnas Gunung Anyar Surabaya. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran (JRPP)*, 7(2), 3717-3729.
- Nurkarima, I., Puspitasari, N., & Wati, M. (2020). Sistem Monitoring Penelusuran Minat Dan Bakat Mahasiswa. *Jurnal Explore*, 10(2).
- Pratiwi, I. T. M., & Meilani, R. I. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 3(2), 173-181.
- Putri, D., Fahrezi, M. A., Asyari, G., Putri, R. A., & Lubis, R. D. (2024). Analisis Program Bimbingan Belajar Di Perpustakaan Untuk Meningkatkan Prestasi Siswa Di Smp Negeri 2 Percut Sei Tuan. *Jurnal Bakti Sosial*, 4(1), 209-2017.
- Ramdani, NG, Fauziyyah, N., Fuadah, R., Rudiyono, S., Septiyanangrum, YA, Salamatussa'adah, N., & Hayani, A. (2023). Definisi dan teori pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Dasar dan Inovasi Pembelajaran Indonesia*, 2 (1), 20-31.
- REFI, Z. (2023). *Pengaruh Layanan Bimbingan Belajar Dengan Tehnik Diskusi Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Smp N 4 Natar Lampung Selatan Tahun Ajaran 2023/2024* (Doctoral dissertation, UIN RADEN INTAN LAMPUNG).
- Ridwan, I., & Ida, N. (2022). *Evaluasi Program Pendidikan Nonformal*. Penerbit NEM.
- Rosita, I. (2022). Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar Negeri 3 Ketapang Raya. *Journal of Classroom Action Research*, 4(3), 51-59.
- Sa'adah, U., & Ariati, J. (2020). Hubungan antara student engagement (keterlibatan siswa) dengan prestasi akademik mata pelajaran matematika pada siswa kelas XI SMA Negeri 9 Semarang. *Jurnal Empati*, 7(1), 69-75.
- Sahbana, Z., & Riyanti, N. (2022). Peran Guru dalam Melaksanakan Bimbingan Belajar bagi Murid Madrasah Ibtidaiyah Darul Ulum Pekauman Kecamatan Banjarmasin Selatan. *AL JAMI: Jurnal Ilmiah Keagamaan, Pendidikan dan Dakwah*, 39-52.
- Sastrawati, P., Husin, A., & Nurrizalia, M. (2024). Peran Bimbingan Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Matematika di Lembaga Bimbel BTA 70 Ogan Ilir. *JURNAL PARADIGMA: Journal of Sociology Research and Education*, 5(1), 191-200.
- Shobari, M., & Halid, A. (2021). Pengaruh Bimbingan Belajar (BIMBEL) di Luar Sekolah terhadap Hasil Kegiatan Pembelajaran di Kelas III MI Salafiyah Riyadlatul Uqul Jatimulyo Kecamatan Jenggawah Kabupaten Jember. *Al-Ashr: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, 6(2), 36-55.

- Sitorus, P. J., Pane, P., Pasaribu, R. R., Silaban, W. M., Tambunan, L., & Manurung, N. (2022). Kursus Dan Bimbingan Belajar Gratis Berprofil Pancasila. *Jurnal Abdimas Mutiara*, 3(2), 50-57.
- Sugiyono, S., & Lestari, P. (2021). *Metode penelitian komunikasi (Kuantitatif, kualitatif, dan cara mudah menulis artikel pada jurnal internasional)*. Alfabeta.
- Sulfemi, W. B. (2018). Modul Manajemen Pendidikan Non Formal.
- Syaadah, R., Ary, M. H. A. A., Silitonga, N., & Rangkuty, S. F. (2022). Pendidikan formal, Pendidikan non formal Dan Pendidikan informal. *PEMA (Jurnal pendidikan dan Pengabdian kepada Masyarakat)*, 2(2), 125-131.
- Syahputra, M. A., & Utami, Y. T. (2020). Aplikasi Point Pelanggaran Dan Prestasi Siswa Menggunakan Mobile (Study Kasus: SMK Taman Siswa). *Jurnal Informatika dan Rekayasa Perangkat Lunak (JATIKA)*, 1(1), 75-82.
- Yandi, A., Putri, A. N. K., & Putri, Y. S. K. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik (literature review). *Jurnal Pendidikan Siber Nusantara*, 1(1), 13-24.
- Zagoto, M. M., & Gee, E. (2022). Bimbingan belajar matematika Door to Door pada masa pandemi Covid-19. *Zadama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 11-15.
- Zahroh, F.L., Hilmiyati, F., & Banten, H. (2024). Indikator Keberhasilan dalam Evaluasi Program Pendidikan. *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 4(3), 1052-1063.
- Zahro, IP, A'yun, Q., & Wijayanto, W. (2024). Peran Lembaga Bimbingan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kenikmatan Pendidikan (Studi Kasus di Bezzie Bimbel). *Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 3 (4), 5376-5385.
- Zulfitria, Z., & Arif, Z. (2019). Peran Bimbingan Belajar Dalam Meningkatkan Kemandirian Belajar Siswa di Bimbel Hiama-Bogor. Dalam *Prosiding Seminar Nasional Pengabdian Kepada Masyarakat LPPM UMJ*.